

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Termoregulasi tidak efektif adalah kegagalan mempertahankan suhu tubuh dalam rentang normal. Suhu tubuh secara normal dipertahankan pada rentang yang sempit, walaupun terkena suhu lingkungan yang bervariasi. Termoregulasi tidak efektif juga bagian dari reaksi biologis kompleks, yang diatur dan di kontrol oleh susunan saraf pusat. Demam sendiri adalah gambaran karakteristik dari kenaikan suhu tubuh oleh karena berbagai penyakit infeksi dan non-infeksi (Brady, 2022).

Menurut (SDKI, 2016), termoregulasi merupakan fungsi pengaturan fisiologis tubuh manusia mengenai keseimbangan antara produksi panas dan kehilangan panas sehingga suhu tubuh dapat dijaga konstan. Manusia memiliki mekanisme pengaturan untuk bisa menjaga suhu tubuh tetap optimal dalam berbagai kondisi lingkungan. Pengaturan suhu ini sangat penting untuk menjaga sel tetap dalam kondisi optimal (Susanto & Fitriani 2021).

Meningitis merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak-anak yang menyerang sistem persarafan. Penyakit ini secara umum adalah penyakit infeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang yang disebabkan oleh virus, bakteri, jamur dan parasit. Penyakit ini sangat berbahaya karena dapat menyebabkan komplikasi saraf yang serius bahkan kematian (Kemenkes, 2019).

Pengenalan dini dari gejala meningitis dapat menurunkan risiko kematian karena dapat diberikannya penanganan yang tepat. Salah satu cara mengenali dini gejala meningitis adalah dengan mengetahui tanda dan gejala yang ada. Gejala yang paling sering timbul adalah demam, nyeri leher atau kaku leher, dan tidak tahan melihat cahaya. Meningitis ini juga dapat terjadi pada anak-anak dengan gejala yang sedikit berbeda, yaitu demam atau suhu tubuh dingin, penurunan nafsu makan, penurunan kesadaran, rewel terus menerus dan kepala tegang (Kementrian Kesehatan, 2022).

Meningitis adalah masalah serius dan memerlukan metode diagnostic yang akurat dan efisien. Meningitis adalah penyakit yang sangat serius dan

berbahaya. Kasus meningitis di Indonesia cukup banyak karena penderita meningitis tidak sadar bahwa dirinya mengidap penyakit tersebut. Sebab, gejala awal meningitis mirip dengan sakit kepala pada umumnya. (Fitriati & Gibran, 2021).

Terdapat 500.000 infeksi dan 50.000 di seluruh dunia setiap tahunnya. Meningitis bakterial adalah salah satu dari 10 penyebab utama kematian di seluruh dunia. WHO mencatat pada bulan Oktober 2018, terdapat 19.135 kasus dugaan meningitis dan 1.398 kematian (7,3% angka kematian) telah dilaporkan di sepanjang wilayah meningitis. Dari 7.665 sampel yang diuji, 846 diantaranya positif bakteri *Nesseria meningitidis* (Kemetrian kesehatan, 2019).

Menurut Anniazi (2020), 23,9 dari 46 pasien anak dengan klinis meningitis akut diklasifikasikan menderita meningitis bakterial. Saat ini angka kejadian meningitis pada anak di Indonesia terus meningkat dengan angka kematian diperkirakan mencapai 18 - 40%. Pada anak-anak, gejala meningitis bakterial lebih cenderung tidak spesifik atau sistemetik dibandingkan pada orang dewasa. Gejala klinis yang umum pada anak antara lain demam, leher kaku, dan perubahan kesadaran (Rizky & Purnamawati, 2022).

Dampak masalah yang ditimbulkan pada pasien meningitis adalah peningkatan tekanan *intrakranial*, *hydrosephalus*, *infark serebral*, *abses otak*, kejang, *pneumonia*, *syok sepsis*, *defisit intelektual*. Meningitis bakteri pada anak juga dapat menyebabkan komplikasi berat dan jangka panjang seperti, gangguan pendengaran (tuli), gangguan penglihatan (buta), masalah bicara, keterlambatan perkembangan, kejang, ketidakmampuan belajar, kelumpuhan, gangguan fungsional, masalah kesehatan mental, jantung, *disfungsi* ginjal dan kelenjar, dan kematian (Oesi & Nizami, 2023).

Bardasarkan data di atas, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan Termoregulasi dengan kasus Meningitis terhadap An.A dan An.F di Ruang Alamanda RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Sebagai Laporan Studi kasus pada ujian tahap akhir Program D3 Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan termoregulasi pada pasien meningitis di Ruang Alamanda RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024?.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran penatalaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan termoregulasi pada pasien Meningitis di Ruang Alamanda RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan pengkajian asuhan keperawatan gangguan kebutuhan termoregulasi pada pasien meningitis di Ruang Alamanda RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- b. Menggambarkan diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan keperawatan gangguan kebutuhan termoregulasi pada pasien meningitis di Ruang Alamanda RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan termoregulasi pada pasien meningitis di Ruang Alamanda RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan termoregulasi pada pasien meningitis di Ruang Alamanda RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- e. Menggambarkan hasil evaluasi gangguan keperawatan gangguan kebutuhan termoregulasi pada pasien meningitis di Ruang Alamanda RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan, khususnya asuhan keperawatan gangguan kebutuhan termoregulasi pada pasien meningitis di Ruang Alamanda RSUD Dr. H.

Abdul Moeloek Provinsi Lampung, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Profesi**

Sebagai bahan masukan bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan termoregulasi pada pasien meningitis.

### **b. Bagi Rumah Sakit**

Sebagai masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya dalam pemenuhan kebutuhan termoregulasi pada pasien meningitis.

### **c. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada penanganan kasus hipertermia serta meningkatkan peranannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup laporan karya tulis ilmiah ini berfokus pada subjek asuhan keperawatan gangguan kebutuhan termoregulasi pada pasien meningitis di Ruang Alamanda RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Asuhan keperawatan yang dilakukan meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan. Subjek studi kasus ini dilakukan terhadap dua pasien dengan meningitis di Ruang Alamanda RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung sejak tanggal 03 sampai dengan 09 Januari 2024